

**KONSUMSI MAHASISWA DALAM KERANGKA  
TEORI KONSUMSI ISLAM  
(Studi Kasus Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



**OLEH**

**NIMAS GALUH RAMADANI  
NIM: 17681029**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Nimas Galuh Ramadani** yang berjudul "**Konsumsi Mahasiswa dalam Kerangka Teori Konsumsi Islam (Studi Kasus Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup)**" sudah dapat diajukan dalam sidang *munagasyah* Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.


Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

  
**Noprizal, M.Ag**  
NIP. 197711052009011007

Curup, 03 September 2021

Pembimbing II

  
**Ratih Komala Dewi, M.M**  
NIP. 199006192018012001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nimas Galuh Ramadani

NIM : 17681029

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Juli 2021

Penulis,



**Nimas Galuh Ramadani**  
**NIM. 17681029**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010  
Homepage: <http://www.iaimcurup.ac.id> email: [admin@iaimcurup.ac.id](mailto:admin@iaimcurup.ac.id) Kode Pos 79119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

**No: 643/In.34/FS/I/PP.00.9/IX/2021**

Nama : Nimas Galuh Ramadani  
NIM : 17681029  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Konsumsi Mahasiswa dalam Kerangka Teori Konsumsi Islam  
(Studi Kasus Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Oktober 2021  
Pukul : 09.30 WIB s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.E) dalam ilmu Ekonomi Islam.

Curup, September 2021

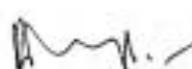
Ketua

  
**Fitriyati, S.H.L, MA**  
NIP. 1978051720111012009

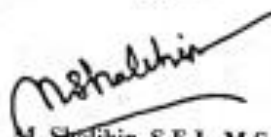
Sekretaris

  
**Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak**  
NIP. 199301012018011044

Penguji I

  
**Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag**  
NIP. 1955011119766031002

Penguji II

  
**M. Sholahin, S.E.I, M.S.I**  
NIP. 198402182019031005

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup



  
**Dr. Yusufri, M.Ag**  
NIP. 197002021998031007

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Segala puji hanya untuk Allah *Subhanhu Wata'ala* Tuhan semesta alam yang maha luas ilmu-Nya, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Uswatun Hasanah dan sebaik-baik pemimpin yaitu Nabiullah Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* yang telah membawa pintu keilmuan sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam rangka mengakhiri studi tingkat sarjana (S.1) dalam Ilmu Syari'ah dan Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah . “Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup)” Dalam penyusunan skripsi ini banyak di temukan kesulitan dan hambatan-hambatan, namun karena pertolongan Allah *Subhanahu Wata'ala* serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat di atasi, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Kemudian penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

3. Bapak Andriko, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Ratih Komala Dewi, S.Si., M.M selaku pembimbing II yang selalu sabar dan tidak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Bapak Dr. M. Istan, S.E.I., M.S.I selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
6. Kedua orang tuaku, Ayah (Bowo) dan Mama (Sri Yulianti) dan juga Kakek (Soempono) dan Nenek (Sarni) yang selalu mengiringiku dengan do'a-do'anya, selalu memotivasi dan menasehatiku serta selalu memenuhi kebutuhanku baik materil, moril dan spiritual.
7. Sahabat karibku Nur Aufah Nafisah Sari dan M. Farid Jundillah serta seluruh teman-teman seperjuangan (Terutama Program Studi Ekonomi Syariah) yang selalu menjadi *support system* dan juga senantiasa menjaga nama baik almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Semoga kebaikan, ketulusan dan bantuan baik materil, moril maupun spiritual yang selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi cacatan amal shaleh dan semoga Allah ta'ala membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.

***Wa Billahi taufik wal hidayah Wassalamualaikum Wr. Wb***

Curup, Juli 2021

Penulis

**Nimas Galuh Ramadani**  
**NIM: 17681029**

## **MOTTO**

Angkatlah kesedihan menjadi kekuatanmu.

Tunjukkan pada dunia bahwa kamu kuat, bukan manusia lemah.

Apapun yang terjadi, teruslah melangkah dan tetap semangat!

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk-Mu duhai Rabb-ku. Atas segala nikmat dan taufik-Mu sehingga diberikan kekuatan, kesehatan, kemudahan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk sebaik-baik kekasih, nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*. Melalui tahapan panjang, ikhtiar, dan do'a yang selalu mengalir dari orang-orang terkasihku. Ku persembahkan skripsi ini untuk mereka tersayang:

1. Kedua orang tuaku Ayah (Bowo) dan Mama (Sri Yulianti) orang yang paling berjasa dalam hidupku, yang telah banyak berjuang dan berkorban untuk bisa mengantarkan putrinya menjadi seorang sarjana. Terima kasih atas segala kasih sayang dan cinta yang telah Mama dan Ayah berikan. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Ayah bangga.
2. Kakek (Soempono) dan Nenek (Sarni) yang sudah menjadi orang tua keduaku, selalu senantiasa memberikan semangat serta nasihat-nasihat baik selama masa perkuliahan, memberikan *support* terbaik lebih dari apapun. Terimakasih untuk segala kasih sayang yang telah diberikan.
3. Semua Adik-Adikku, Gilang Adito, Galang Kurniawan, dan Gio Putra Wibawa, walaupun ketika dekat kita sering bertengkar, namun saat jauh terselip rindu untuk kalian. Terimakasih untuk semua bantuan dan selalu menjadi penyemangat. Semoga pencapaian awal ini dapat membanggakan kalian.



4. Sahabatku yang sudah seperti saudara, Nur Aufah Nafisah Sari yang senasib dan seperjuangan, sahabat dalam segala keadaan suka maupun duka, yang selalu senantiasa memani setiap proses selama masa perkuliahan, dan yang selalu menjadi *support system*.
5. Sahabatku M.Farid Jundillah yang telah banyak memberikan *support* dan selalu membantu dalam proses selama perkuliahan.
6. Teman teman seperjuangan S1 Ekonomi Syari'ah angkatan 2017 yang selalu memberikan cerita indah dalam kebersamaan perjuangan.
7. Keluarga besar organisasiku Formadiksi IAIN Curup dan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberi banyak kesempatan untuk menggali potensi diri dan juga berbagi pengalaman.
8. Almamater tercinta, IAIN Curup.

## **Konsumsi Mahasiswa Dalam Kerangka Teori Konsumsi Islam (Studi Kasus Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup)**

### **Abstrak**

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, meluncurkan program bantuan Bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Dengan tujuan untuk membantu dan meningkatkan kesempatan belajar bagi para Mahasiswa di Perguruan Tinggi yang dapat dibilang kurang mampu dari segi ekonomi tetapi mempunyai potensi dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, penulis melihat fenomena perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 terdapat ketidaksesuaian dan dinilai menyimpang dari apa yang telah dijelaskan dalam konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam.

Masalah yang di bahas dalam peneitian ini meliputi dua hal yaitu bagaimana perilaku konsumsi, dan faktor apa saja yang melatarbelakangi perilaku konsumsi mahasiswa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi awal, wawancara secara langsung dan dokumentasi terkait penelitian. Dalam peneitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi tidak sesuai dengan ajaran Islam yaitu irasional, dalam artian mahasiswa melakukan konsumsi tanpa pertimbangan yang baik. Perilaku irasional terjadi ketika seorang membeli sesuatu tanpa memikirkan kegunaannya terlebih dahulu. Yang dimana perilaku konsumsi tersebut dilatarbelakangi oleh faktor budaya, sosial, dan pribadi.

**Kata Kunci:** *perilaku konsumsi, bidikmisi, irasional*

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing</b> .....	ii
<b>Halaman Bebas Plagiasi</b> .....	iii
<b>Kata Pengantar</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>Persembahan</b> .....	vii
<b>Abstrak</b> .....	ix
<b>Daftar Isi</b> .....	x
<b>Daftar Tabel</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Literatur .....	10
F. Penjelasan Judul .....	15
G. Metodologi Penelitian .....	19
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Analisis .....	26
B. Perilaku Konsumsi Dalam Ekonomi Islam .....	27
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	47
A. Sejarah Bidikmisi IAIN Curup .....	47
B. Misi dan Tujuan Bidikmisi IAIN Curup.....	49
C. Data Penerima Bidikmisi IAIN Curup.....	50
D. Struktur Organisasi .....	55

E. Pemberhentian Beasiswa Bidikmisi.....	57
<b>BAB IV. HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi .....	59
B. Faktor Perilaku Konsumsi .....	64
C. Analisis .....	69
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir .....	13
Tabel 3.2 Data Penerima Beasiswa Bidikimisi Perempuan .....	50
Tabel 3.3 Data Penerima Beasiswa Bidikimisi Laki-Laki .....	54
Tabel 3.4 Struktur Organisasi .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menganggap bahwa Pendidikan itu sangat penting dalam membangun suatu Negara yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan yang baik dan terencana, maka akan memberikan dampak yang buruk bagi setiap individu dan juga dapat mempengaruhi kualitas bagi Negara itu sendiri. Dengan adanya sistem pendidikan yang baik maka akan memiliki pengaruh yang baik juga terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, agama, dan bangsa.

Membangun suatu Negara yang berkualitas diperlukan pendidikan yang bagus, baik itu dalam segi kuantitas maupun kualitas. Maka dari itu Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, meluncurkan program bantuan Bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi).<sup>1</sup> Tujuan diluncurkannya Beasiswa Bidikmisi adalah untuk membantu dan meningkatkan kesempatan belajar bagi para Mahasiswa di Perguruan Tinggi yang dapat dikatakan kurang mampu dari segi ekonomi tetapi mempunyai potensi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang menyelenggarakan program bantuan Beasiswa Bidikmisi dengan total Mahasiswa yang telah lulus seleksi

---

<sup>1</sup>Ditjen Dikti, "Program Bantuan Biaya Pendidikan Bagi Calon Mahasiswa Yang Tidak Mampu Secara Ekonomi Dan Berpotensi Akademik Baik," *Jakarta: Ditjen Dikti*, 2012, 31.

berjumlah 100 orang. Dana yang akan diterima oleh Mahasiswa yang telah diseleksi dan dinyatakan lulus merupakan biaya pendidikan sebesar **Rp. 6.600.000.00,.** per-semester selama delapan semester yang langsung diterima Mahasiswa melalui rekeningnya.<sup>2</sup> Selanjutnya dana tersebut digunakan untuk membayar uang kuliah tunggal atau UKT sebesar **Rp. 2.400.000.00,.** dan sisa dana tersebut harus dapat dikelola secara mandiri dan bijaksana oleh setiap mahasiswa bidikmisi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keperluan pendidikannya.

Manusia mengkonsumsi suatu barang pastilah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk mencapai *falah* (kejayaan) di dunia dan di akhirat. Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemashlahatan hidupnya. Seluruh aturan Islam mengenai aktivitas konsumsi terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidupnya.<sup>3</sup>

Syariat Islam menginginkan manusia untuk mencapai dan memelihara kesejahteraannya. Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur yang penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Mengenai perilaku konsumsi, sebagian konsumen menyatakan kebutuhan dan keinginannya, namun tidak memahami

---

<sup>2</sup> Muhammad Sandra, "Pola Perilaku Mahasiswa Bidikmisi," *Universitas Riau*, 2013, 4.

<sup>3</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 62.

motivasi mereka secara lebih mendalam, apakah barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan atau hanya sebagai keinginan yang dinilai sebagai alat pemuas saja sehingga sering pula bereaksi tidak sesuai dengan kebutuhan.

Demikian juga dengan makan dan minum atau apa saja karena sesungguhnya Allah tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan rahmat dan ganjaran bagi orang yang berlebih-lebihan dalam hal apapun. Siklus ekonomi yang bermula dengan perolehan kekayaan, konsumsi merupakan tahap yang terakhir dan paling penting. Tak perlu dikatakan lagi bahwa tidak ada batas bagi keinginan manusia yang tak pernah dapat dikenyangkan itu. Mengingat hal itu, amat perlulah orang berhati-hati dalam mengkonsumsi kekayaan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kesederhanaan, kontrol diri, dan kehati-hatian dalam membelanjakan kekayaan.

Islam adalah agama yang memiliki keunikan tersendiri dalam hal syari'ah, sangat komprehensif dan universal. Komprehensif berarti merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual maupun sosial (*muamalat*). Sedangkan universal berarti dapat diterapkan setiap waktu dan tempat. Dalam hal konsumsi Islam mengajarkan untuk moderat dan sederhana, tidak berlebihan, dan tidak boros. Islam menolak perilaku manusia untuk selalu memenuhi segala keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terhadap keinginan yang baik dan keinginan yang buruk sekaligus. Dalam ajaran Islam manusia harus mengendalikan dan mengarahkan keinginannya sehingga dapat membawa kemanfaatan dan bukan kerugian bagi kehidupan dunia dan akhirat.



Saat ini, kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa terutama mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 IAIN Curup tidak hanya didorong oleh adanya kebutuhan akan fungsi barang tersebut. Akan tetapi, didasari oleh keinginan yang sifatnya untuk menjaga gengsi, dimana mereka lebih memprioritaskan *fashion* atau *trend* dibandingkan dengan kebutuhan pokok yang seharusnya di penuhi. Di era globalisasi saat ini, mengakibatkan terjadinya pergeseran perilaku konsumsi sebagian besar pelajar atau mahasiswa di Indonesia. Dengan adanya pengaruh globalisasi tersebut membuat adanya perubahan gaya hidup dari generasi ke generasi.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh Mahasiswa Bidikmisi IAIN Curup angkatan 2017 di motivasi oleh adanya keinginan untuk memperoleh barang-barang *trendy* yang dapat menunjang penampilan mereka agar terlihat lebih modis dan juga hanya karena mengikuti teman-temannya. Mahasiswa bidikmisi tak lagi memperdulikan status sosial ekonomi mereka. Terlebih lagi yang terjadi sekarang bagi mahasiswa bidikmisi baik itu perempuan maupun laki-laki dapat dikatakan sebagai ajang *fashionable*. Mereka tidak peduli berapa mahalnyanya barang yang akan mereka beli, tak peduli seberapa butuhnya mereka terhadap barang tersebut. Yang terpenting bagi mereka adalah dapat tampil dengan modis sesuai dengan perubahan zaman.

Hal tersebut yang menyebabkan uang beasiswa tidak digunakan dengan sebagaimana mestinya. Dimana uang beasiswa yang seharusnya digunakan untuk menunjang perkuliahan, namun disalah gunakan untuk menunjang penampilan agar terlihat modis. Padahal yang demikian itu dalam

Islam merupakan hal yang hanya akan mubadzir, karena mereka mempunyai barang tersebut hanya untuk mengikuti trend saja, melainkan bukan dengan alasan bahwa mereka benar-benar membutuhkannya. Islam tidak membenarkan membelanjakan uang di jalan halal dengan melebihi batas kewajaran karena sikap boros bertentangan dengan paham *istihkla'* harta manjikannya (Allah).<sup>4</sup>

Dana yang didapat dari beasiswa tersebut seharusnya digunakan dengan bijak dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan untuk menunjang pendidikan dan menyisihkan sebagian dana untuk ditabung guna berjaga-jaga apabila di masa depan ada kebutuhan mendadak yang harus dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, penulis melihat fenomena perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 terdapat ketidaksesuaian dan dinilai menyimpang dari apa yang telah dijelaskan dalam konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul "*Konsumsi Mahasiswa dalam Kerangka Teori Konsumsi Islam*".

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

---

<sup>4</sup> Saefuloh Asep, "Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Fashion Di Online Shop.," *UIN Walisongo, Semarang*, 2019, 6.

Agar penelitian ini lebih terarah dan permasalahannya tidak melebar, maka penelitian harus dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Maka dari itu, penulis harus membuat batasan masalah yang jelas untuk penelitian ini yaitu hanya berfokus pada Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dengan demikian maka, pembahasan yang akan diangkat nantinya tidak melebar dan keluar dari ruang lingkup pembahasan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis buat, maka masalah yang penulis bahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup?
2. Apa yang melatarbelakangi perilaku konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dilakukan oleh penulis, maka tujuan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana perilaku konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi Mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi tersebut.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk pihak berwenang agar dapat mengevaluasi bagaimana perilaku konsumsi Mahasiswa setelah mendapatkan dana tersebut.
2. Bagi Peneliti
  - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah ilmu bagi individu terkait dengan perilaku konsumsi Mahasiswa Bidikmisi.
  - b. Berguna sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **E. Kajian Literatur**

### **1. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan seperti skripsi dan jurnal dengan tema yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya:

*Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas*, Skripsi yang ditulis oleh Yolanda Hani Putri, Mahasiswi

Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Airlangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga bidang studi Ekonomi Islam, Akuntansi, Ilmu Ekonomi dan Manajemen dalam berperilaku konsumsi Islami. Kemudian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga memiliki pola konsumsi dan tingkat religiusitas yang Islami walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi Islami. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, perilaku konsumsi dalam Islam, batasan konsumsi dalam syariah, halal dan haram, dan religiusitas.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013*, JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sandra, Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kampus Bina Widya. Kerangka teoritis dalam penelitian ini yaitu, prspektif konsumsi dari para ahli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu, angket atau kuesioner, dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu, dari data karakteristik responden dan sosial ekonomi keluarga mahasiswa bidikmisi 2013, masih ada mahasiswa bidikmisi yang sebenarnya tidak

---

<sup>5</sup> Hani Yolanda Putriani, "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas," *Universitas Airlangga*, 2015, 44.

layak untuk menerima beasiswa bidikmisi karena ada beberapa persyaratan umum yang dilanggar dan seharusnya tidak dapat menerima beasiswa tersebut. Kemudian terdapat hubungan antara Tingkat pendapatan mahasiswa bidikmisi dengan Pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi, yaitu secara keseluruhan Tingkat pendapatan dengan pola perilaku konsumsi adalah Rendah, dengan hasil 0,229, berdasarkan tingkat kualifikasi hubungan.<sup>6</sup>

*Analisis Perilaku Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.11, No.2, 2018.* Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdur Rohman dan Sri Umi Mintarti Widjaja, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang Tahun 2018. Dalam jurnalnya mereka menjelaskan bahwasanya perilaku konsumsi tersebut terbagi menjadi dua golongan yaitu rendah dan sedang. Dan untuk kegiatan menabung yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut bersifat kondisional. Dimana rasa ingin menabung itu muncul ketika pendapatan mereka sudah ada dan mereka juga akan menambah nominal tabungannya apabila pendapatan mereka bertambah.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

---

<sup>6</sup> Sandra, "Pola Perilaku Mahasiswa Bidikmisi," 72.

<sup>7</sup> Ahmad Abdur Rohman, "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi," *Universitas Negeri Malang*, 2018, 112.

***Beasiswa Bidikmisi dalam Perspektif Ekonomi Islam***, Skripsi Muhammad Rifa’I B, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tinjauan teoritis dalam penelitian ini yaitu, Ekonomi Islam dan pemanfaatan dana, beasiswa, bidikmisi, landasan hukum, dan pola penggunaan dana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil penelitiannya yaitu, Implementasi program beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan melihat empat hal yaitu: Pemerataan akses pendidikan, Meningkatkan Prestasi dan Semangat Berkompetisi, Lulus Tepat Waktu, dan Sumber Daya Manusia Berkualitas. Keempat tujuan beasiswa bidikmisi tersebut sejatinya telah terpenuhi dan telah terlaksana dengan baik di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pengelolaan dan pemanfaatan dana program beasiswa Bidikmisi dalam prinsip ekonomi Islam sesuai dengan perilaku konsumsi Islami yaitu mencapai tujuan *maslahah* bukan *utilitas*. Hal ini, pemanfaatan dana beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima beasiswa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang bersangkutan.<sup>8</sup>

***Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi***, Skripsi Shandi Irma Kharismayanti, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas

---

<sup>8</sup> Muhammad Rifa’i B, “Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Universitas Alauddin Makassar*, 2018, 71.

Negeri Yogyakarta tahun 2017. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pola penggunaan dana, perilaku konsumen, gaya hidup, dan konsep beasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa data yaitu, analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, Gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi sebagian besar masuk dalam kategori rendah sebesar 80%, kategori sedang sebesar 20%, dan tidak ada satu orang pun yang memiliki gaya hidup tinggi. Dengan didasari indicator pengukuran gaya hidup konsumtif, dapat diartikan bahwa mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup konsumtif rendah dalam menggunakan uangnya cenderung lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan.

Selain itu, dalam menghabiskan waktunya mahasiswa bidikmisi tidak selalu bahkan cenderung tidak pernah melakukan kegiatan konsumtif, seperti berbelanja di mall atau menonton di bioskop setiap bulan serta cenderung tidak memiliki minat dalam mengikuti mode/*fashion* sesuai perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan latar belakang mahasiswa bidikmisi yang merupakan mahasiswa kurang mampu secara ekonomi, karena dana/ uang yang dimiliki terbatas. Selain



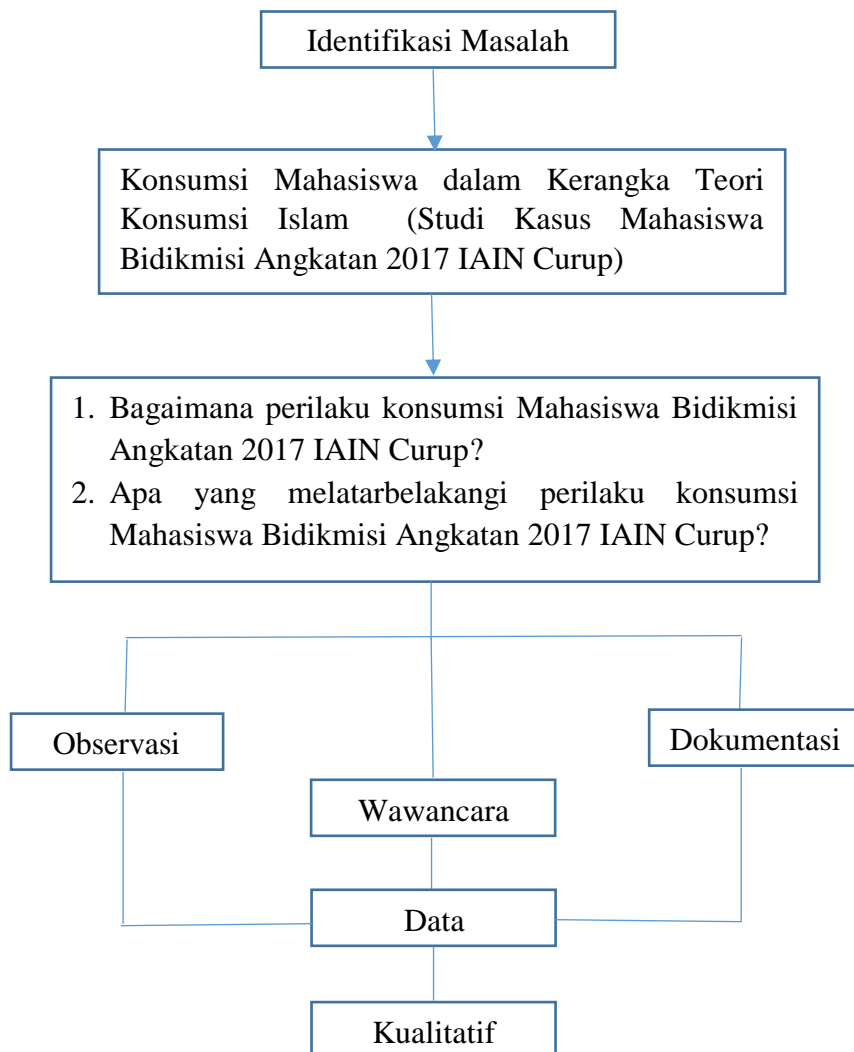
itu, terdapat perbedaan gaya hidup berdasarkan jenis kelamin mahasiswa bidikmisi.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan maka, penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis tentunya akan berbeda dan memiliki kelebihan yaitu mulai dari Lokasi, Variabel penelitian, Pendekatan, Subjek penelitian serta waktu dalam penelitian. Pada penelitian kali ini penulis menekankan dan memfokuskan tentang bagaimana perilaku konsumsi dan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumsi tersebut.

## **2. Kerangka Berpikir**

---

<sup>9</sup> Shandi Irma Kharismayanti, "Pola Penggunaan Dana Dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017, 124.



**Tabel 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Penjelasan Judul**

### 1. Konsumsi

Konsumsi adalah bagian terpenting dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia yang tidak dapat dihindari. Konsumsi dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya demi menjaga kelangsungan hidupnya. Menurut Al-Ghazali aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh

manusia harus selalu ditujukan untuk beribadah kepada Allah. Konsep konsumsi menurut al-Ghazali tidak hanya berorientasi kepada kepuasan saja. Dasar dan motivasi dalam konsumsi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sehingga konsumsi yang dilakukan oleh manusia harus sesuai dengan syari'at Islam. Al-Ghazali menganjurkan agar hati-hati dalam menjaga harta, termasuk menjaga hartanya dari nafsu syahwat yang selalu menuntut kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan<sup>10</sup>.

## 2. Bidikmisi

Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik maupun non akademik dan kurang mampu secara ekonomi. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada Universitas Negeri maupun Swasta dengan syarat keadaan ekonomi orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya.<sup>11</sup>

## 3. Perspektif

---

<sup>10</sup> Choiriyah, "Konsumsi Dalam Pandangan Al-Ghazali," 71.

<sup>11</sup> Karistiyanti, "Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala," *Universitas Syiah Kuala*, 2013, 30.

Perspektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) jadi perspektif dapat di artikan sebagai sudut pandang.<sup>12</sup>

#### 4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang masalah perekonomian umat yang sesuai dengan syariat. Ekonomi Islam memiliki tujuan yang sangat berhubungan antara kehidupan di dunia dan akhirat. Esensi dari Ekonomi Islam itu sendiri adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai (syariat Islam) guna mencapai falah. Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia.<sup>13</sup> Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang memiliki kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri.

### 5. Metodologi Penelitian

---

<sup>12</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2007), 675.

<sup>13</sup> Ika Yunia Fauziah, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqashid al-Syariah," *Jakarta, Kencana*, 2014, 12.

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Patton, metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dimana penulis melihat fenomena yang terjadi, yaitu perilaku konsumsi Mahasiswa yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus IAIN Curup, Bengkulu. Penulis memilih tempat itu sebagai lokasi penelitian dikarenakan di kampus tersebut terdapat berbagai macam beasiswa salah satunya adalah Beasiswa Bidikmisi yang nantinya akan diberikan kepada Mahasiswa yang kurang mampu dalam ekonomi. Maka dari itu, penulis melihat adanya hal yang harus diteliti terkait dengan perilaku konsumsi dari Mahasiswa tersebut.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda, orang, tempat, dan data untuk objek yang akan dipermasalahkan. Yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup.

---

<sup>14</sup> Rulam Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

d. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapat dari wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi yang nantinya akan di teliti (informan). Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti berdasarkan jenis kelamin, suku, dan program studi.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah didapat dari data-data pendukung dan kemudian diolah kembali. Data pendukung itu meliputi data yang didapat dari buku ataupun jurnal yang relevan dengan teori terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

e. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Pengamatan langsung dengan menggunakan indera yang dipunyai terhadap objek yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual, faktual, dan tepat secara langsung, maka observasi lapangan ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang akurat terhadap informasi yang diperlukan untuk menunjang pengumpulan data terkait apa yang sesungguhnya melatarbelakangi perilaku konsumsi Mahasiswa tersebut.

## 2) Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan antara peneliti dengan informan. Informan yang akan di wawancara adalah Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 yang telah memenuhi kriteria, yang diharapkan mampu memberikan informasi tentang bagaimana perilaku konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017.

Menurut Suharsimi Arikunto, “Instrumen Penelitian merupakan riset dalam mengumpulkan data”.<sup>15</sup> Dalam pengumpulan data pada prinsip yaitu data yang berisikan kegiatan yang bersifat operasional agar apa yang dilakukan dapat sama dengan keterangan penelitian yang ada. Dari beberapa perwujudan data sebenarnya yang sengaja dideliti dan dikumpulkan agar dapat mendeskripsikan suatu pencapaian penelitian.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi terkait secara langsung dari tempat penelitian, meliputi objek yang diteliti, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan dan laporan kegiatan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produktif*, Pertama (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 68.

<sup>16</sup> Husein Umar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 42.

f. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>17</sup>

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2) Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

---

<sup>17</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.



penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Toeri Konsumsi Islam**

##### **1. Definisi Konsumsi Islam**

Konsumsi adalah suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Setiap makhluk hidup pasti melakukan aktivitas konsumsi termasuk manusia. Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi tidak sama dengan istilah konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang diartikan dengan perilaku makan dan minum. Dalam ilmu ekonomi konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup>

Konsumsi merupakan satu dari tiga pokok ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi secara umum dimaknai sebagai tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan guna ekonomi suatu benda, seperti memakan makanan, memakai baju, mengendarai sepeda motor, menempati rumah, dan lain-lain. Dalam berkonsumsi seseorang atau rumah tangga cenderung untuk memaksimumkan daya guna atau utility-nya. Setiap individu atau kelompok memiliki hasrat memaksimumkan keinginannya. Keinginan yang dimaksud adalah kesenangan

---

<sup>1</sup> Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 178.

(*happiness*).<sup>2</sup> Konsumsi itu sendiri bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Dengan konsumsi, seseorang dapat terhindar dari kesulitan dan problem yang menghalanginya. Oleh karena itu dengan konsumsi kelangsungan kehidupan bisa diteruskan.

## 2. Urgensi Konsumsi Islam

Dalam kehidupan, manusia tidak akan mamapu untuk menunaikan kewajiban *ruhiyah* (spiritual) dan *mafiyah* (material) tanpa terpenuhinya kebutuhan primer seperti makan, tempat tinggal, maupun keamanan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan elemen kehidupan manusia. Akan tetapi, presentase kebutuhan yang dimiliki oleh manusia sangat beragam. Terkadang muncul tindakan ekstrim dalam mengakses kebutuhan. Ada sebagian orang yang sangat berlebihan dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga timbul sikap berlebih-lebihan (*israf*).<sup>3</sup>

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perkonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. oleh karenanya, egiatan konsumsi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan. Ketentuan dalam ekonomi Islam yang berlandaskan nilai-nilai spiritualisme, menafikan karakteristik perilaku konsumen yang berlebihan dan materialistik.

---

<sup>2</sup> Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2001), 95.

<sup>3</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), 71.

Perilaku konsumen dalam sistem kapitalisme dan sosialisme cenderung didominasi oleh nilai-nilai materialisme. Kebutuhan yang harus dipenuhi, hanya merupakan kebutuhan materialis dan tidak pernah menyentuh nilai-nilai spiritualis. Hasilnya kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa hanya berorientasi pada nilai-nilai materialisme. Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa haruslah bermanfaat secara materi. Dalam melakukan konsumsi, nilai utility yang diterima harus sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan sehingga terjadi keseimbangan antara yang diberikan dan yang didapat.

Pemahaman konsep utility yang dijelaskan para ekonom sangat beragam. Utility merupakan sebuah konsep abstrak tentang nilai guna dan manfaat atas barang dan jasa yang dikonsumsi. Sebuah konsep tentang cita rasa dan referensi seseorang sepanjang barang dan jasa untuk mendapatkan kepuasan. Utility akan didapatkan oleh seseorang sepanjang barang dan jasa yang dikonsumsi sesuai dengan preferensi yang ada. Tingkat utility yang diterima konsumen atas barang dan jasa yang berbeda, akan mengalami perbedaan. Namun sampai saat ini, utility tetap digunakan sebagai standar untuk mengukur nilai kepuasan.<sup>4</sup>

Dalam analisis ekonomi, preferensi seorang konsumen terhadap sebuah komoditas sangat dipengaruhi oleh kecerdasan orang tersebut dalam memahami konsep *reference function* (preferensi) dan *utility function* (nilai guna). Dalam praktiknya, terkadang kedua konsep tersebut

---

<sup>4</sup> Sa'ad Marthon, 72.

tidak berlaku dalam mempengaruhi konsumsi seseorang terhadap komoditas tertentu.<sup>5</sup> Dalam perkembangannya, preferensi seorang terhadap komoditas sangat beragam dimana sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman manusia terhadap kehidupan. preferensi seorang muslim akan sangat jauh berbeda dengan preferensi seorang non-muslim, dan seterusnya. Karena itu, ada tiga unsur yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam berkonsumsi, yaitu rasionalitas, kebebasan ekonomi, dan utility.<sup>6</sup>

a. Rasionalitas

Dalam konsep ekonomi Islam, kecerdasan yang dimiliki oleh konsumen tidak bersifat mutlak. Allah telah memberikan beberapa kenikmatan dan kemampuan kepada manusia, diantaranya yang paling agung adalah kenikmatan akal dan nalar. Kedua elemen otak manusia ini dapat digunakan untuk membedakan sebuah kemaslahatan dan kemudharatan. Selain itu, Allah juga telah menurunkan beberapa petunjuk dan kaidah serta jalan menuju kebaikan dan kebenaran.

b. Kebebasan Berekonomi

Dalam konsep ekonomi Islam, seorang konsumen diberi kebebasan untuk melakukan tawar-menawar dan menentukan kesepakatan dalam sebuah transaksi, tetapi tidak bersifat mutlak. Kebebasan dalam sistem ekonomi Islam merupakan kebebasan yang

---

<sup>5</sup> Sa'ad Marthon, 73.

<sup>6</sup> Sa'ad Marthon, 74.

diwarnai oleh nilai-nilai agama yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan individu dan masyarakat.

c. Maksimalisasi Nilai Guna (*Maximize Utility*)

Dalam berkonsumsi, seorang muslim bisa memaksimalkan nilai utility yang ingin ia dapatkan dari sebuah komoditas dengan catatan tidak melampaui batas-batas yang telah ditentukan syariah.

### 3. Prinsip Dasar Konsumsi Dalam Islam

Dalam hal konsumsi, al-Qur'an memberi petunjuk yang sangat jelas dan mudah dipahami, al-Qur'an mendorong untuk menggunakan barang-barang yang baik (halal) dan bermanfaat serta melarang untuk hidup boros dan melakukan kegiatan konsumsi untuk hal-hal yang tidak penting, al-Qur'an juga melarang untuk bermewah-mewahan dalam hal pakaian ataupun makan, sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Swt.

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S Al-A’Raf:31)<sup>7</sup>

Islam memerintahkan agar manusia dalam mengkonsumsi segala sesuatu di dunia ini terbatas pada barang atau jasa yang baik dan halal yang telah disediakan oleh Allah kepada mereka. Mereka juga diperintahkan agar tidak mengikuti langkah-langkah syaitan yang

---

<sup>7</sup> Hardivizon, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), 50.

berusaha menggoda manusia untuk mau mengharamkan sesuatu yang diharamkan Allah.<sup>8</sup>

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa dalam hal pemanfaatan nikmat dan karunia Allah swt harus dilakukan secara adil dan seimbang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga selain nantinya akan mendapatkan manfaat dari segi material, juga merasakan kepuasan dari segi spiritual. Islam mengajarkan kepada kita agar dalam mengeluarkan (membelanjakan) harta, tidak berlebihan dan juga tidak kikir atau pelit, karena sifat berlebih-lebihan merupakan sifat yang akan merusak jiwa, dan harta. Konsumsi bukanlah aktivitas tanpa batas, melainkan juga terbatas oleh sifat kehalalan dan keharaman yang telah digariskan oleh *syara'*, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah: 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُعْتَدِينَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas"* (QS. Al-Maidah : 87)<sup>9</sup>

Salah satu pakar ekonomi muslim Muhammad Abdul Mannan menawarkan lima prinsip konsumsi dalam Islam diantaranya:

- a. Prinsip keadilan, mengandung pengertian bahwa dalam berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi orang lain. Dalam soal makanan dan

---

<sup>8</sup> Lilik Nurjannah, "Analisis Terhadap Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Afzalur Rahman Tentang Konsep Konsumsi Dalam Islam," *STAIN Ponorogo*, 2011, 19.

<sup>9</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 24.

minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain nama Allah dengan maksud dipersembahkan sebagai kurban untuk memuja berhala atau tuhan-tuhan lain, dan persembahan bagi orang-orang yang dianggap suci atau siapa pun selain Allah.<sup>10</sup>

- b. Prinsip kebersihan, mengandung makna yang sempit dan luas. Makna yang sempit berarti barang dikonsumsi harus bersih dan sehat (bebas dari penyakit) yang bisa diindera secara konkrit. Makna yang luas berarti harus bersih dari larangan syara.
- c. Prinsip kesederhanaan, mengandung maksud sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan karena hal ini merupakan pangkal dari kerusakan dan kehancuran baik bagi individu maupun masyarakat.
- d. Prinsip kemurahan hati, mengandung maksud tindakan konsumsi seseorang harus bersifat ikhlas dan bukan dipaksakan serta mempertimbangkan aspek sosial seperti pemberian sedekah.
- e. Aspek moralitas, mengandung arti bahwa perilaku konsumen muslim harus tetap tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam Islam yang tercermin baik sebelum, sewaktu dan sesudah konsumsi. Dengan demikian, ia akan merasa akan kehadiran Allah Swt ketika ingin

---

<sup>10</sup> Nurjannah, "Analisis Terhadap Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Afzalur Rahman Tentang Konsep Konsumsi Dalam Islam," 45.



memenuhi keinginan-keinginan fisiknya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai kebahagiaan hidup material dan spiritual.<sup>11</sup>

#### 4. Etika Muslim dalam Berkonsumsi

Islam sebagai pedoman hidup tidak menonjolkan standar atau sifat kepuasan dari sebuah perilaku konsumsi sebagaimana yang dianut dalam ilmu ekonomi konvensional seperti utilitas dan kepuasan marginal, melainkan lebih menonjolkan aspek normatif. Kepuasan dari sebuah perilaku konsumsi menurut Islam harus berlandaskan pada tuntunan ajaran Islam itu sendiri.

##### a. Tidak Boleh Hidup Bermewah-mewahan (*Tarf*)

*Tarf* adalah sebuah sikap berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan dalam menikmati keindahan dan kenikmatan dunia. Islam sangat membecenci *tarf* karena menyebabkan turunnya azab dan rusaknya kehidupan umat. Hidup sederhana adalah tradisi Islam yang mulia, baik dalam membeli makanan, minuman, pakaian dan kediaman, atau dalam segi kehidupan apapun. Dampak negatif dari hidup bermewah – mewah adalah adanya stagnasi dalam peredaran sumber daya ekonomi serta terjadinya distorsi dalam pendistribusian.

##### b. Menjauhi *Israf*, *Tabdhir*, dan *Safih*

---

<sup>11</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997), 9.

*Israf* adalah melampaui batas hemat dan keseimbangan dalam berkonsumsi. *Israf* merupakan perilaku di bawah *tarf*. *Tabdhir* adalah melakukan konsumsi secara berlebihan dan tidak proposional. Shari'ah Islam melarang perbuatan tersebut karena dapat menyebabkan distorsi dalam distribusi harta kekayaan yang seharusnya tetap terjaga demi menjaga kemaslahatan hidup masyarakat.<sup>12</sup>

Ulama fiqh mendefinisikan *safih* adalah orang yang tidak cerdas dimana ia melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariah dan senantiasa menuruti hawa nafsunya. Makna *safih* tidak bisa disederhanakan dengan orang yang tidak cerdas sebab segala perbuatannya dapat menyebabkan kemudharatan bagi pribadi dan masyarakat.

c. Melakukan Konsumsi yang Seimbang

Konsumsi yang dijalankan oleh seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat. Selain itu, tidak boleh mendikotomikan antara kenikmatan dunia dan akhirat. Bahkan sikap ekstrim pun harus dijauhan dalam berkonsumsi. Larangan atas sikap *tarf* dan *israf* bukan berarti mengajak seorang muslim untuk bersikap kikir. Akan tetapi, mengajak kepada konsep keseimbangan, karena sebaik-baiknya perkara adalah tengah-tengahnya.

---

<sup>12</sup> Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, 77.

d. Menjauhi mengkonsumsi atas barang dan jasa yang membahayakan

Islam mengharamkan konsumsi atas barang dan jasa yang berdampak negatif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi yang didalamnya sarat dengan kemudharatan bagi individu dan masyarakat. Konsumsi terhadap komoditas dan jasa yang dapat membahayakan kesehatan dan tatanan kehidupan sosial, sangat berdampak bagi kehidupan ekonomi. Seperti halnya narkoba, minuman keras, judi dan penyakit sosial lainnya dapat menimbulkan tindakan kriminal yang dapat meresahkan kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Komoditas dan jasa yang dikonsumsi seorang muslim harus sesuai menurut syariah. Dalam arti, barang dan jasa tersebut masuk dalam kategori *tayibah* (baik lagi bermanfaat). Selain itu, kebutuhan yang ada juga harus diperbolehkan secara shar'i. Komoditas yang diperbolehkan syari'ah adalah manifestasi dari *tayibah* dan rezeki seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an. *Tayibah* adalah segala komoditas yang bersifat hasan (baik secara shar'i), bersih, dan suci.<sup>14</sup>

## 5. Tingkat Kebutuhan Muslim

---

<sup>13</sup> Sa'ad Marthon, 80.

<sup>14</sup> Sa'ad Marthon, 81.

Islam menolak perilaku manusia yang selalu memenuhi segala keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecerendungan terhadap keinginan yang baik dan keinginan yang buruk sekaligus. Keinginan manusia didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri manusia yang bersifat pribadi, dan karenanya seringkali berbeda dari satu orang dengan orang lain (bersifat subyektif). Keinginan seringkali tidak selalu sejalan dengan rasionalitas, karenanya bersifat tak terbatas dalam kuantitas maupun kualitasnya. Kekuatan dari dalam ini disebut jiwa atau hawa nafsu yang memang menjadi penggerak utama seluruh manusia. Karena keadaan kualitas hawa nafsu manusia berbeda-beda, maka amatlah logis jika keinginan manusia satu dengan lainnya berbeda-beda pula.

Dalam ajaran Islam manusia harus mengendalikan dan mengarahkan keinginannya sehingga dapat membawa kemanfaatan dan bukan kerugian bagi kehidupan dunia dan akhirat.<sup>29</sup> Keinginan yang sudah dikendalikan dan diarahkan sehingga membawa kemanfaatan ini dapat disebut sebagai kebutuhan (*need*). Kebutuhan lahir dari suatu pemikiran atau identifikasi secara obyektif atas berbagai sarana yang diperlukan untuk mendapatkan suatu manfaat bagi kehidupan. Kebutuhan dituntun oleh rasionalitas normatif dan positif, yaitu rasionalitas ajaran Islam, sehingga bersifat terbatas dan terukur dalam kuantitas dan kualitasnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, 124.

a. *Al-Hajjah al-Daruriyah* (Kebutuhan dasar atau primer)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat mendasar yang pemenuhannya adalah wajib (sesuai dengan kemampuan), dan bersifat segera. Jika kebutuhan ini diabaikan, maka akan membahayakan eksistensi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal baik bersifat sementara maupun permanen. Risiko dari tidak terpenuhinya kebutuhan ini dengan segera adalah kelaparan, kehausan/dehidrasi, kedinginan, sakit atau bahkan dapat menimbulkan kematian.

b. *Al-Hajjah al-Hajjiyah*

Kebutuhan *al-Hajjiyah* adalah suatu yang diperlukan oleh manusia dengan maksud untuk membuat ringan, lapang, dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan kehidupan. Yang merupakan kebutuhan sekunder yang bersifat melengkapi kebutuhan dasar. Pemenuhan akan kebutuhan barang/jasa ini akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dan nilai tambah bagi eksistensi manusia tersebut. Namun, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi juga tidak akan mengganggu eksistensi manusia dalam kehidupannya.

c. *Al-Hajjah al-Tahsiniah*

Merupakan kebutuhan tersier yang bersifat kemewahan dan menimbulkan tingkat kepuasan. Namun, jika kebutuhan ini tidak dipenuhi maka tidak akan mengurangi efektifitas, efisiensi dari eksistensi manusia dalam kehidupannya.

## 2. Perbedaan Konsumsi Menurut Teori Ekonomi Islam dengan Teori Ekonomi Konvensional

Secara umum, menurut pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dalam berkonsumsi terdapat perbedaan signifikan, yang membedakan antara ekonomi Islam dan konvensional yaitu:<sup>16</sup>

1. Sumber daya pemikiran ekonomi berasal dari tuntunan Nabi Muhammad Sawa melalui al-Qur'an dan Hadist, yang telah memberikan arahan sesuai dengan prinsip dan kaidah syariat Islam sehingga membentuk karakter atau pribadi yang Islami. Sedangkan menurut ekonomi konvensional, sesuai dengan pemahaman tentang *rational economic man*, tindakan individu dianggap rasional yang

---

<sup>16</sup> Munawwarah Huzaemah, "Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro," *UIN Alauddin Makassar*, 2016, 77.

tertumpu kepada kepentingan diri sendiri yang menjadi satu-satunya tujuan bagi seluruh aktivitas, dan lebih mendahulukan akal.

2. Aspek sosial, Islam sangat memperhatikan bagaimana cara manusia hidup bermasyarakat, antara orang kaya dan orang miskin harus terjalin hubungan yang dinamis sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial. Sedangkan ekonomi konvensional mengabaikan aspek ini, bebas dari pertimbangan pemerataan sosial, dan berlaku universal.
3. Tujuan hidup, ekonomi Islam memiliki konsep *al-falah* (kejayaan) baik di dunia maupun di akhirat, karena dalam ajaran Islam yakin bahwasanya kehidupan yang kekal yaitu di akhirat nanti. Sedangkan dalam ekonomi konvensional tidak memperhatikan unsur waktu bebasnya manusia hidup terbatas hanya di dunia saja tanpa memperhatikan kehidupan setelah nanti yaitu kehidupan di akhirat.
4. Konsep Harta, dalam pandangan ekonomi Islam harta bukanlah merupakan sebuah tujuan hidup di dunia, melainkan sekedar *wasilah* atau perantara untuk mewujudkan perintah Allah Swt. Yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Sedangkan ekonomi konvensional yang menjadikan harta sebagai tujuan yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan di akhirat.
5. Konsep Halal Haram, dalam ekonomi Islam ada batasan-batasan tertentu yang harus diperhatikan oleh umat muslim yaitu halal dan haram, baik dari dzatnya ataupun cara mendapatkannya. Sedangkan

dalam ekonomi konvensional tidak memperhatikan mana yang halal dan mana yang haram.

6. Aspek moral, konsumsi seorang muslim secara keseluruhan mendahulukan moralitas yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Islam sehingga tidak semata-mata memenuhi segala kebutuhan. Selain halal dan haram Islam juga memperhatikan dalam hal kesucian barang yang hendak di konsumsi. Berbeda dengan konsep konsumsi konvensional yang tidak ada aspek moralitas dalam berkonsumsi.
7. Ekonomi Islam menawarkan konsep konsumsi yang baik dengan memperhatikan unsur mashlahah dalam perilaku konsumsi, berbeda dengan ekonomi konvensional yang hanya sekedar *utility* atau kepuasan semata.
8. Dalam ekonomi Islam pendapat seseorang dibatasi dengan pemberlakuan distribusi pendapatan yaitu melalui zakat, infaq, dan sedekah, sedangkan konvensional tidak di kenal distribusipendapatan secara merata.
9. Allah Swt sangat membenci seorang muslim yang melakukan konsumsi secara berlebih-lebihan (*israf*), konsumsi berlebih-lebihan akan menimbulkan sifat cenderung mengikuti hawa nafsu dan tumbuh sifat tercela yaitu rakus dan kikir. Sedangkan dalam ekonomi konvensional tidak mengenal *israf*, apa yang kita dapatkan bebas untuk dikonsumsi.



10. Prinsip Kebersihan, dalam ekonomi Islam makna bersih adalah bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, serta makanan yang bersih mendapatkan keberkahan oleh Allah Swt.
11. Orientasi dari keseimbangan konsumen dan produsen dalam ekonomi konvensional adalah untuk semata-mata mengutamakan keuntungan. Semua tindakan ekonominya diarahkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, jika tidak demikian justru dianggap tidak rasional. Lain halnya dengan ekonomi Islam yang tidak hanya ingin mencapai keuntungan ekonomi (duniawi) tetapi juga mengharapkan keuntungan yang bersifat rohani.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Huzaemah, 79.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Bidikmisi IAIN Curup**

Bidikmisi adalah singkatan dari Bantuan Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi. Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) yang diperuntukkan bagi calon mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi namun memiliki potensi baik akademik dan non akademik. Program ini merupakan program kerja 100 hari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh DEA. Program beasiswa ini sejak tahun 2010 pada periode SBY – Boediono.

Bantuan biaya pendidikan diberikan mulai dari calon mahasiswa dinyatakan lulus di Perguruan Tinggi selama delapan semester untuk program Diploma IV dan S1, serta enam semester untuk program Diploma III. Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam turut menyelenggarakan Program Bidikmisi yang dimulai sejak tahun 2012 untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).<sup>1</sup> Salah satu PTKIN yang mendapatkan Program Bidikmisi yaitu STAIN Curup yang sekarang sudah beralih status menjadi IAIN Curup. Program Bidikmisi di IAIN Curup dimulai sejak tahun 2013 dengan Pembina Bapak Nuzuar, pada tahun 2017 adanya pergantian pembina yang digantikan oleh Bapak

---

<sup>1</sup> Keputusan irektur Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Program Bidikmisi Rekrutmen Baru Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun 2019*, No, 7243, 2018, 2

Lukman Asha, dan pada tahun 2019 Pembina Bidikmisi digantikan oleh Bapak Kusen.

Jumlah Penerima Program Bidikmisi pada setiap tahunnya berbeda-beda. Pada awal berdirinya Bidikmisi di IAIN Curup tepatnya pada tahun 2013 hanya berjumlah 20 Mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam seleksi. Kemudian pada tahun 2014 jumlahnya berkurang menjadi 10 Mahasiswa. Pada tahun 2015 jumlah penerima Bidikmisi bertambah menjadi 60 Mahasiswa. Selanjutnya pada tahun 2016-2019 jumlah penerima Bidikmisi semakin bertambah menjadi 100 Mahasiswa. Dan pada tahun 2020 hanya menerima 50 Mahasiswa.

Seleksi Calon Penerima Bidikmisi dilakukan dengan sangat selektif dan tepat. Baik itu dari sistem pengumpulan berkas-berkas, wawancara, dan survei langsung kerumah para calon penerima Bidikmisi yang dilakukan oleh Panitia Penyelenggara Penerimaan Mahasiswa Bidikmisi. Dengan adanya seleksi yang cukup ketat diharapkan agar pemberian beasiswa Bidikmisi tepat sasaran. Dalam artian Mahasiswa yang menerima Bidikmisi memang pantas untuk menerima beasiswa tersebut.

Penerima Program Bidikmisi mendapatkan alokasi anggaran sebesar *Rp. 6.600.000,.* per-mahasiswa di setiap semesternya. Dengan alokasi dana *Rp. 2.400.000,.* untuk biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) persemester. Dan sisa dana *Rp. 4.200.000,.* yang dapat digunakan oleh Mahasiswa untuk biaya hidupnya selama masa perkuliahan. Dengan adanya pemberian beasiswa Bidikmisi diharapkan dapat meningkatkan akses dan kesempatan belajar di

Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa yang kurang mampu dan memiliki potensi baik itu dibidang akademik atau non akademik.

## **B. Misi dan Tujuan Bidikmisi IAIN Curup**

### 1. Misi

- a) Menghidupkan harapan bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan sampai kejenjang Pendidikan Tinggi.
- b) Memberikan akses bagi masyarakat kurang mampu namun memiliki potensi akademik yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai kebangsaan, patriotisme, cinta tanah air, dan semangat bela negara.

### 2. Tujuan

- a) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik.
- b) Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai.
- c) Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

### C. Data Penerima Bidikmisi IAIN Curup Angkatan 2017

Sebelum dinyatakan lulus sebagai penerima beasiswa Bidikmisi, seluruh calon penerima Bidikmisi diwajibkan untuk mengikuti tahap-tahap seleksi yang telah ditentukan oleh Perguruan Tinggi. Mulai dari seleksi kelengkapan berkas, kemudian wawancara langsung, dan tahap terakhir yaitu survei langsung ke rumah calon penerima Bidikmisi. Dari banyaknya calon penerima Bidikmisi yang mendaftar, hanya ada kuota 100 Mahasiswa yang berhak menerima beasiswa tersebut. Berikut nama-nama penerima Bidikmisi angkatan 2017 IAIN Curup yang berjumlah 100 orang.

**Tabel 3.2 Data Penerima Bidikmisi Angkatan 2017**

No	Nama	Jenis Kelamin	Suku	Prodi
1	Ade Vitria H.	Perempuan	Bengkulu	PAI
2	Ainun Jariah	Perempuan	Rawas	KPI
3	Ana Pazria	Perempuan	Lebong	PAI
4	Andriyani	Perempuan	Rejang	TBIND
5	Anggun Fitriya	Perempuan	Jawa	PAI
6	Astina	Perempuan	Ogan	PS
7	Cici Ramadhani	Perempuan	Rejang	PS
8	Daien Chikita	Perempuan	Rejang	BKPI
9	Darsi	Perempuan	Lebong	PBA
10	Desi Natalia L.	Perempuan	Rawas	PGMI

11	Dika putriani	Perempuan	Semende	PBA
12	Dolinsi opitasari	Perempuan	Bengkulu	TBING
13	Dwi Lestari	Perempuan	Bengkulu	PGMI
14	Elni Soleka	Perempuan	Rawas	BKPI
15	Feren Ayu L.	Perempuan	Musi Banyuasin	PGMI
16	Fitri Darwanti	Perempuan	Rawas	TBING
17	Helsye Fadilah	Perempuan	Rawas	BKPI
18	Herley Sumarza	Perempuan	Lintang	TBING
19	Julia Lestari	Perempuan	Rejang	PAI
20	Laras Agita O.	Perempuan	Rejang	PGMI
21	Lisa Soleta S.	Perempuan	Bengkulu	TBING
22	Livia astari	Perempuan	Lembak	BKPI
23	Maryani Ade P.	Perempuan	Rejang	PS
24	Mega Yunita P.	Perempuan	Lebong	PGMI
25	Meli Anggita	Perempuan	Rawas	ES
26	Melinda Citra	Perempuan	Lebong	TBIND
27	Meza santia	Perempuan	Lebong	PGMI
28	Nidilia Saputri	Perempuan	Rejang	PS
29	Nimas Galuh R.	Perempuan	Jawa	ES
30	Nisa Ul Amanah	Perempuan	Semende	TBIND
31	Novia Rahma W	Perempuan	Rejang	PGMI
32	Novia Rani	Perempuan	Rejang	PGMI

33	Nurhanifa	Perempuan	Jawa	PAI
34	Nurhasanah	Perempuan	Ogan	PBA
35	Ocha Yand Della	Perempuan	Rejang	PGMI
36	Popy Nurhazizah	Perempuan	Oku	MPI
37	Putri kirana	Perempuan	Jawa	HKI
38	Rana Sakuta	Perempuan	Lebong	BKPI
39	Rani Ayu F.	Perempuan	Musi Banyuasin	TBING
40	Reni Evni E.	Perempuan	Rejang	PAI
41	Respa Pratiwi	Perempuan	Rejang	PBA
42	Ria Sriwahyuni	Perempuan	Rawas	BKPI
43	Rinci Ega P.	Perempuan	Jawa	TBING
44	Riri Purnama S.	Perempuan	Rejang	PAI
45	Riska Novia	Perempuan	Jambi	PS
46	Rosa ropinta	Perempuan	Lebong	PS
47	Rosdiana	Perempuan	Sunda	PGMI
48	Safitri Anggraini	Perempuan	Rejang	TMM
49	Santi Mulya	Perempuan	Rawas	ES
50	Sensi Moriska	Perempuan	Lembak	PS
51	sindi destrianti	Perempuan	Rejang	TMM
52	Siska Lestari	Perempuan	Bengkulu	PAI
53	Siti Aisyah	Perempuan	Rejang	IAT
54	Siti Fatimah	Perempuan	Ogan	HKI

55	Siti Hasanah	Perempuan	Oku	TMM
56	Suharlis	Perempuan	Rawas	BKPI
57	Sulis Asis R.	Perempuan	Rawas	PS
58	Suriani Rahayu	Perempuan	Rejang	PS
59	Suriyanti	Perempuan	Rejang	PAI
60	Susi Wulandari	Perempuan	Rawas	PS
61	Syahramfia	Perempuan	Bengkulu	PS
62	Tesi Serlisa	Perempuan	Rawas	BKPI
63	Tesya Anugrah	Perempuan	Rejang	PAI
64	Titi Lidya P.	Perempuan	Semende	BKPI
65	Titi purnama	Perempuan	Lebong	PGMI
66	Tria Utari	Perempuan	Jawa	KPI
67	Tya Ropelda	Perempuan	Lebong	PBA
68	Vira Yuniar	Perempuan	Rejang	PGMI
69	Wiwi Sartika	Perempuan	Kaur	PS
70	Yeni Safitri	Perempuan	Rejang	HTNI
71	Yunita Agustina	Perempuan	Lebong	HKI
72	Zauna Rahayu	Perempuan	Lebong	PGMI
73	Zelna Valenza	Perempuan	Lebong	PGMI



**Tabel 3.3 Data Penerima Bidikmisi Angkatan 2017**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Suku</b>	<b>Prodi</b>
1	Aditya Lian P	Laki-Laki	Rejang	PBA
2	Agung Hardian	Laki-Laki	Minang	PAI
3	Ahmad Ulin	Laki-Laki	Jawa	ES
4	Andreas F.	Laki-Laki	Lebong	PGMI
5	Andriansyah	Laki-Laki	Rejang	PGMI
6	Anwin Agus D.	Laki-Laki	Lintang	PBA
7	Ari Putra Utama	Laki-Laki	Rejang	PAI
7	Gusti Saputra	Laki-Laki	Bengkulu	TBING
8	Hasbi Chairil	Laki-Laki	Sunda	PS
10	Julian	Laki-Laki	Rejang	PGMI
11	Marta Adi K.	Laki-Laki	Rawas	TBING
12	Miko Rizaldo	Laki-Laki	Lintang	TMM
13	M. Anton A.	Laki-Laki	Oku	HTNI
14	M. Farid J.	Laki-Laki	Palembang	ES
15	M. Hadi M.	Laki-Laki	Oku	PGMI
16	M. Zikri	Laki-Laki	Ketahun	HKI
17	Panji Sultansyah	Laki-Laki	Minang	PAI
18	Pirzan	Laki-Laki	Semende	PAI
19	Priaji Martino	Laki-Laki	Lebong	PBA

20	Redi Wardani	Laki-Laki	Lebong	TBING
21	Rifki Harian	Laki-Laki	Semende	PAI
22	Rofika	Laki-Laki	Lebong	PAI
23	Sepriyadi	Laki-Laki	Ketahun	PAI
24	Slamet riyadi	Laki-Laki	Oku	IAT
25	Tomi Ariyanto	Laki-Laki	Lebong	TMM
26	Wahyu S	Laki-Laki	Rejang	HKI
27	Warman	Laki-Laki	Oku	MPI

Mahasiswa penerima Bidikmisi berjumlah 100 Mahasiswa yang terbagi dalam beberapa Program Studi. Dengan demikian setiap Prodi mempunyai peluang untuk Mahasiswanya menerima Bidikmisi. Mahasiswa perempuan penerima Bidikmisi angkatan 2017 berjumlah 73 orang dan Mahasiswa laki-laki berjumlah 27 orang. Jumlah ini lebih sedikit dari jumlah Mahasiswa Perempuan penerima Bidikmisi angkatan 2017.

#### **D. Struktur Organisasi**

Bidikmisi IAIN Curup terdiri dari empat angkatan mulai dari angkatan 2017 – 2020. Maka dari itu, organisasi yang menaungi seluruh mahasiswa penerima Bidikmisi dinamakan Formadiksi arti dari Forum Mahasiswa Bidikmisi. Formadiksi dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang secara struktural terdiri dari:

Tabel 3.4 Struktur Organisasi FORMADIKSI

<b>STRUTUR PENGURUS FORMADIKSI 2020/2021</b>	
Pelindung	: Rahmat Hidayat
Pembina	: Kusen
Penasehat	: Panji Sultansyah
Ketua Forum	: Reki Tri Andriani
Wakil Ketua Forum	: Rizki Andriyansyah
Sekretaris 1	: Devi Susanti
Sekertaris 2	: Lastri
Bendahara	: Delta Chera Febrianti
Koordinator Angkatan	
2017	: Anggun Fitriya
2018	: Sobri
2019	: Yusmanto
2020	: Annas Hidayatullah
<b>Divisi PSDMO</b>	<b>Divisi Pengabdian Masyarakat</b>
Kepala Divisi : Reka Amelia Lestari	Kepala Divisi : Nadia Pungki
Anggota : Asep Wijaya	Anggota : Devi Rama Utami
Bahrudin Syarif	Fajri Mediansyah
Isna Magfiroh	Halik Badawi
Nengsih Lestari	Nesa Yofifa
Ricca Dwi Mahfiro	Weni Sasmita
<b>Divisi Advokasi</b>	<b>Divisi Medkominfo</b>
Kepala Divisi : Vivi Hilliyanti	Kepala Divisi : Bashier Gunawan

Anggota : Atikah Chamar Heryanto Diosi Fatmawati M. Fajar M. Nuzulul Hidayat	Anggota : Meika Selviana M. Reivaldy Elfitra M. Waras Danku Rindang Melati Sagita Anggraini
<b>Divisi Keagamaan</b>	<b>Divisi Kesekretariatan</b>
Kepala Divisi : M. Rasyid Ridho Anggota : Ayu Parensa Fitri Andri Ani Lidya Wulandari Yusmanto	Kepala Divisi : Vixran Adevio Anggota : Dara Nindiani Rica Revianti Silvia Karisma Sulastri

Demi kelancaran dan berjalannya sebuah forum, maka dibutuhkan struktur organisasi yang jelas, yang mampu mengatur jalannya forum tersebut. Dengan adanya struktur kepengurusan yang telah ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup, maka sanksi dapat diberlakukan dengan baik. Terwujudnya kedisiplinan dari Mahasiswa Bidikmisi merupakan hasil dari kerja keras Pengurus Formadiksi yang menaungi seluruh angkatan.

#### **E. Pemberhentian Basiswa Bidikmisi**

Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Bidikmisi (IAIN Curup) dapat menghentikan bantuan Bidikmisi kepada penerima program, apabila yang bersangkutan:

- 1) Telah menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
- 2) Tidak memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan dan mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu.

- 3) *Drop Out*, mahasiswa bidikmisi yang karena alasan tertentu dikeluarkan dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
- 4) Non Aktif, Mahasiswa penerima Bidikmisi yang tidak mengikuti kegiatan akademik sesuai dengan aturan Perguruan Tinggi dan atau tidak melakukan daftar ulang/her-registrasi.
- 5) Mengundurkan Diri.
- 6) Menikah, Mahasiswa yang menikah dianggap sudah mampu dalam perekonomian.
- 7) Meninggal Dunia.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup**

Islam menganjurkan untuk melakukan konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang dengan kata lain tidak mementingkan kesenangan semata atau pemborosan. Pentingnya penegasan dan pembatasan antara keinginan dan kebutuhan menjadikan konsumsi dalam perspektif Islam lebih terarah dan terkendali. Dimana kebutuhan merupakan bagian paling penting dalam kelangsungan hidup manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Perilaku konsumsi dalam pandangan Islam harus dapat menghindari perilaku *israf* dan *tabzir*. Islam membolehkan seorang muslim untuk menikmati berbagai karunia kehidupan di dunia. Namun, Allah membatasi pembolehan konsumsi dengan tidak melampaui batas kewajaran yang menjurus pada pemborosan dan kemewahan.<sup>1</sup> Manfaat beasiswa bidikmisi terhadap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu sangat besar. Dengan adanya beasiswa tersebut mereka menyadari bahwa sangat pentingnya beasiswa tersebut untuk mereka, karena dapat menunjang

---

<sup>1</sup> Vina Aprilia Wulandari. *Efektivitas penggunaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, IAIN Bengkulu*. Vol 1, No. 3, Oktober 2020, 26

kebutuhan baik yang bersifat pribadi ataupun perkuliahan. Hal tersebut diperkuat oleh SM dan 11 narasumber lainnya, bahwa:

“Dalam menggunakan dana beasiswa tersebut terbilang cukup efisien, karena dana tersebut lebih digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keperluan kuliah seperti buku, fotocopy, dan ukt semester depan.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa SM dan 8 informan lainnya paham akan konsumsi dalam Islam. Dilihat dari hasil tersebut menyatakan bahwa manusia sebagai umat muslim harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari daripada keinginannya.

Namun berbeda dengan TU dan 13 informan lainnya mengatakan bahwa:

“Ya, dalam menggunakan dana tersebut masih kurang efisien. Karena lebih mendahulukan keinginan pribadi daripada kebutuhan, baik itu kebutuhan perkuliahan atau yang lainnya. Untuk perkuliahan bisa dikatakan belum tentu setiap semester itu beli buku untuk kuliah.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa konsumsi dalam Islam haruslah mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Karena Islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku dalam konsumsi secara proporsional. Individu yang mempunyai perilaku konsumsi yang berlebihan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pendapat yang berbeda juga dikatakan oleh RE dan enam informan lain bahwa:

“Kurang efisien dalam hal menggunakan dana beasiswa, karena lebih sering menggunakan dana tersebut untuk

---

<sup>2</sup> Santi Mulya, *Wawancara*, Selasa, 30 Maret 2021, pkl 10.51 Wib

<sup>3</sup> Tria Utari, *Wawancara*, Kamis, 01 April 2021, pkl 13.40 Wib

memenuhi keinginan pribadi, walaupun sesekali membeli buku untuk menunjang perkuliahan.”<sup>4</sup>

Berdasarkan dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kesenangan diperbolehkan jika tidak berlebih-lebihan dan tidak melampaui batas yang dibutuhkan seseorang. Karena tujuan seseorang melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai sarana beribadah kepada Allah Swt.

Dapat disimpulkan bahawa rata-rata mahasiswa menggunakan dana bidikmisi dengan kurang efisien. Dalam artian mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 IAIN Curup lebih cenderung melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginan pribadi daripada kebutuhan hidup. Dengan begitu dana beasiswa yang diterima tidak digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Hal ini selaras dengan pertanyaan yang penulis ajukan terkait apakah para penerima beasiswa ini selalu tertarik untuk membeli barang-barang *trendy* seperti pakaian, tas, sepatu, maupun *handphone*. Dari pertanyaan tersebut, penulis memperoleh data dari MR dan 18 informan lainnya, bahwa:

“Ya, utamanya pada barang-barang *trendy* yang saya lihat dari sosial media seperti baju, sepatu, tas, *handphone* dan lainnya. Dengan begitu kita terlihat lebih modis dan tidak dibilang ketinggalan zaman.”<sup>5</sup>

Dari data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa merekatidak bisa terhindar dari keinginan untuk tidak membeli barang-barang *trendy*.

---

<sup>4</sup> Rinci Ega, *Wawancara*, Jum’at, 02 April 2021, pkl 09.10 Wib

<sup>5</sup> Miko Rizaldo, *Wawancara*, Jum’at, 02 April 2021, pkl 10.07 Wib



Karena tabiat manusia selalu menginginkan yang lebih atau memenuhi hawa nafsu yang tidak ada batasnya. Secara rasional, seseorang tidak akan mengkonsumsi suatu barang yang tidak dibutuhkan dan tidak mendapatkan manfaat darinya. Islam menganjurkan untuk melakukan konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, dengan kata lain tidak mementingkan kesenangan semata.

Pendapat yang berbeda juga disampaikan oleh PS dan 13 informan lainnya bahwa:

“Tidak tertarik untuk membeli barang-barang *trendy*, karena tidak mengikuti perubahan zaman dan tidak semuanya harus kita beli dan dimiliki.”<sup>6</sup>

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa, tidak semua yang *trendy* itu harus dimiliki, karena Islam memberikan penekanan tentang cara membelanjakan harta dan dianjurkan untuk menjaga harta dengan hati-hati termasuk menjaga nafsu supaya tidak berlebihan dalam menggunakannya.

Apabila seseorang membeli sesuatu yang sangat diinginkan kemudian dapat untuk dimiliki sebagai barang pribadi tentu akan membawa tingkat kepuasan tersendiri. Maka penulis memperoleh data dari MF dan 18 narasumber lainnya bahwa:

“Ya, ada kepuasan tersendiri dalam diri saya setelah memiliki barang tersebut, terlebih lagi sesuatu yang sudah kita idamkan sejak lama.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Panji Sultansyah, *Wawancara*, Jum'at, 02 April, pkl 15.10 Wib

<sup>7</sup> M. Farid, *Wawancara*, Rabu, 31 Maret 2021, pkl 10.47 Wib

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa setiap orang mempunyai kepuasan tersendiri setelah keinginan untuk memiliki sesuatu terpenuhi. Keinginan merupakan suatu kehendak yang mengajak kepada kepuasan untuk memenuhi hawa nafsu. Dimana hawa nafsu tersebut dapat mendatangkan manfaat untuk masa sekarang dan akan mendatangkan melarat untuk masa depan.

Data lain yang penulis peroleh dari MA dan 13 informan lainnya mengatakan:

“Ya, ada kepuasan tersendiri karena yang saya beli sesuai dengan kebutuhan yang saya perlukan. Berbeda dengan keinginan yang masih bisa dikontrol untuk tidak membelinya atau memilikinya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh penulis dapat diketahui bahwa, beberapa mahasiswa masih bisa mengontrol keinginan dengan mendahulukan kebutuhan yang memang mereka butuhkan. Mereka tidak peduli akan tabiat manusia yang cenderung mengikuti keinginannya saja.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa bidikmisi merasakan adanya kepuasan tersendiri setelah keinginannya akan suatu barang sudah terpenuhi atau dimiliki. Karena tingkat kepuasan konsumen dipengaruhi oleh kemampuan konsumen itu sendiri dalam pemenuhan keinginan diluar kebutuhan yang sebenarnya.

## **2. Yang Melatarbelakangi Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup**

---

<sup>8</sup> M. Anton, *Wawancara*, Selasa, 30 Maret 2021, pkl 11.18 Wib

Penelitian ini ditulis berdasarkan fenomena yang terjadi dikalangan Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka penulis mendapatkan data sebagai berikut:

**a. Faktor Kebudayaan**

Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup berasal dari suku yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat adanya perbedaan dalam setiap kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi. Dari pertanyaan yang diajukan oleh penulis, diperoleh tiga jawaban yang berbeda. Dalam hal itu AF dan 13 informan lainnya mengatakan:

“Tidak terlalu berpengaruh, konsumsi yang saya lakukan cenderung lebih mengarah pada peningkatan dalam bentuk konsumsi makanan. Karena bagi saya makanan adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu.”<sup>9</sup>

Pendapat yang berbeda juga disampaikan oleh PA dan 10 informan lainnya, mereka mengatakan bahwa:

“Ya, sangat berpengaruh. Karena lebih cenderung mengkonsumsi barang-barang terbaru baik itu dalam bentuk baju, jaket, sepatu, dan lainnya. Melihat zaman sekarang yang semuanya *up to date*, mau tidak mau membuat saya untuk mengikuti perubahan zaman agar tidak terlihat seperti orang jadul.”<sup>10</sup>

Pendapat lain juga diutarakan oleh RN dan 7 informan lainnya yang mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Andrean Frenzisky, *Wawancara*, Selasa, 30 Maret 2021, pkl 10.50 Wib

<sup>10</sup> Pirzan Andika, *Wawancara*, Selasa, 30 Maret 2021, pkl 09.35 Wib

“Bagi saya berpengaruh dalam melakukan konsumsi, karena cukup tinggi tingkat konsumsi yang dilakukan dalam bentuk barang *trendy* yang dapat bisa dibilang sekali beli namun harganya cukup menguras dompet.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan Mahasiswa Bidikmisi angkatan 2017 IAIN Curup, peneliti memperoleh data berdasarkan faktor kebudayaan bahwa suku cukup berpengaruh bagi mereka. Sehingga adanya perbedaan dalam melakukan kegiatan konsumsi, namun mayoritas mahasiswa lebih cenderung mengkonsumsi baju, sepatu, jaket, dan barang *trendy* lainnya.

#### **b. Faktor Sosial**

Faktor sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi individu seperti keluarga, teman, dan status sosial. Yang mana faktor ini akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan konsumsi. Penulis memperoleh 3 jawaban yang berbeda dari pertanyaan yang diajukan. Dalam hal itu MC dan 11 informan lainnya mengatakan:

“Ya, faktor sosial lebih cenderung mempengaruhi saya dalam meningkatkan konsumsi. dimana teman merupakan faktor utama saya dalam meningkatkan konsumsi, terlebih lagi dalam soal *fashion*.”<sup>12</sup>

Pendapat lain juga diutarakan oleh SH dan 6 informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Iya, karena lebih mengikuti *style* teman-teman, dalam artian agar selalu tampil modis dan tidak ketinggalan zaman.”<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Riska Novia, *Wawancara*, Selasa, 30 Maret 2021, pk1 14.17 Wib

<sup>12</sup> Melinda Citra, *Wawancara*, Rabu, 31 Maret 2021, pk1 11.05 Wib

<sup>13</sup> Siti Hasanah, *Wawancara*, Rabu, 31 Maret 2021, pk1 14.20 Wib

Pendapat yang berbeda juga disampaikan oleh LA dan 11 informan lainnya, mereka mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu berpengaruh, karena tidak mengikuti gaya teman-teman yang terlihat *up to date*. Dan lebih memilih untuk mengikuti keluarga karena dari keluarga kita bisa hidup hemat.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang. Mahasiswa lebih cenderung mengikuti teman dalam melakukan konsumsi agar terlihat *up to date*. Perilaku yang dimunculkan salah satunya adalah kegiatan konsumsi. Seseorang akan cenderung cepat terpengaruh dalam pergaulan dalam pertemanan.

### c. Faktor Pribadi

Faktor pribadi lebih cenderung kepada personal seorang individu seperti umur, jenis kelamin, dan gaya hidup atau pola seseorang menjalani kehidupannya. Dari pertanyaan yang diajukan, penulis memperoleh 2 jawaban yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh GS dan 13 informan lainnya bahwa:

“Karena cenderung cuek dengan penampilan, tidak semua harus berpenampilan modis agar terlihat lebih keren atau modis dan dapat dikatakan seperti orang yang berada.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Livia Astari, *Wawancara*, Rabu, 31 Maret 2021, pkl 11.35 Wib

<sup>15</sup> Gusti Saputra, *Wawancara*, Sabtu, 03 April, pkl 10.17 Wib

Pendapat yang berbeda juga dikatak oleh RA dan 18 informan lainnya mengatakan:

“Sangat peduli dengan penampilan, karena penampilan sangat penting terlebih lagi kita sebagai mahasiswa yang dipandang masyarakat lebih berpendidikan. Jadi kita harus menjaga penampilan agar terlihat modis dan selalu mengikuti perubahan zaman.”<sup>16</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin yang dominan perempuan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan konsumsi. Mereka memanfaatkan pandangan masyarakat terhadap mereka yang kuliah agar selalu terlihat modis dan tidak ketinggalan zaman. Karena mahasiswa harus peka terhadap perubahan dan perkembangan zaman yang akan membuat manusia lupa akan tujuan konsumsi dalam Islam. Dimana tujuan konsumsi dalam Islam yaitu untuk beribadah kepada Allah, mensyukuri segala karunia yang telah Allah berikan untuk umatnya.

Seorang yang melakukan kegiatan konsumsi, umumnya dimotivasi oleh beberapa hal. Dari pertanyaan yang diajukan oleh penulis, maka data yang diperoleh dua jawaban yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh R dan 18 informan lainnya, bahwa:

“Dalam mengkonsumsi suatu barang, biasanya didorong oleh perubahan zaman. Jadi apa yang menjadi *trend* saat ini akan membuat saya ingin ikut memilikinya.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Rani Ayu, *Wawancara*, Rabu, 31 Maret 2021, pkl 09.10 Wib

<sup>17</sup> Rofika, *Wawancara*, Kamis, 01 April 2021, pkl 09.35 Wib

Pendapat lain juga diutarakan oleh PM dan 13 informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Dimotivasi oleh adanya kebutuhan yang memang sudah sewajarnya untuk di penuhi. Karena kebutuhan tersebut memang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.”<sup>18</sup>

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa para penerima beasiswa bidikmisi dalam melakukan kegiatan konsumsi dimotivasi oleh adanya perubahan zaman yang menuntut semua orang untuk turut serta didalamnya. Khususnya terhadap apa yang menjadi *trend* yang menyebabkan seseorang ingin tampil lebih modis sehingga tidak dianggap ketinggalan zaman.

## **B. Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari pernyataan para narasumber diatas, dapat diketahui bahwa perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi tidak sesuai dengan ajaran Islam yaitu perilaku konsumsi tidak rasional. Perilaku tidak rasional terjadi ketika seorang membeli sesuatu tanpa memikirkan kegunaannya terlebih dahulu. Dalam artian mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan tersendiri. Ketika seseorang membelanjakan sesuatu yang bersifat keinginan, tentu akan membuat kegiatan konsumsi menjadi tidak efisien.

Yang mana mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 IAIN Curup tergolong dalam pola konsumsi berlebih-lebihan atau *israf*. padahal Islam

---

<sup>18</sup> Priaji Martino, *Wawancara*, Rabu, 31 Maret 2021, pk1 14.43 Wib

menganjurkan kepada umatnya untuk menggunakan harta secara wajar dan berimbang, sebagaimana ciri-ciri perilaku konsumen muslim sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Seorang muslim dalam berkonsumsi didasarkan atas pemahaman bahwa kebutuhannya sebagai manusia adalah terbatas. Sebagai seorang konsumen muslim dalam melakukan kegiatan konsumen hendaknya bersikap wajar dan tidak berlebih-lebihan. Konsumsi dilakukan atas dasar kebutuhan bukan keinginan semata.
- b. Suatu tingkat kepuasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah satu atau dua pilihan, namun tingkat kepuasan akan ditentukan oleh kemaslahatan yang dihasilkan.
- c. Seorang muslim tidak akan mengkonsumsi barang-barang *syubhat* apalagi barang-barang telah jelas hukum haramnya.
- d. Seorang muslim tidak akan membelanjakan hartanya secara berlebih-lebihan atau *israf*, selain itu seorang muslim tidak akan membeli barang-barang diluar jangkauan penghasilannya.
- e. Sebagai seorang muslim akan mencapai tingkat kepuasan tergantung bagaimana cara mensyukurinya.

Perilaku irasional tersebut dilatarbelakangi oleh tiga faktor yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, dan faktor pribadi. Seperti yang kita ketahui bahwasanya faktor budaya dalam kegiatan konsumsi berpengaruh paling luas karena perilaku keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Hal ini sama

---

<sup>19</sup> Sri Wigati, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Maliyah, Vol. 01, No. 01, Tahun 2011



dengan para mahasiswa bidikmisi bahwa, suku mereka mempengaruhi dalam melakukan kegiatan konsumsi. Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah faktor sosial. Dimana faktor ini dipengaruhi oleh orang-orang yang ada disekitar seperti keluarga dan teman. Para mahasiswa bidikmisi ini juga tidak menyangkal bahwa lingkungan sekitar sangat mempengaruhi sikap mereka dalam membelanjakan uang, terlepas dari keinginan ataupun memang kebutuhan.

Selanjutnya yaitu faktor pribadi yang juga mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Dimana jenis kelamin perempuan lebih cenderung mempengaruhi kegiatan konsumsi tersebut. Karena mereka harus berpenampilan modis agar dianggap masyarakat sebagai individu yang terpelajar dan tidak ketinggalan zaman. Kegiatan konsumsi dalam Islam telah diatur sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِحْوَانَ الشَّيْطَانِ طُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.* (Q.S Al-Isra: 27)

Islam sudah mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan konsumsi yang berguna bagi kemaslahantan hidupnya maupun orang lain. Konsumsi merupakan tahap yang terakhir dan paling penting, dimana tidak ada batas bagi keinginan manusia yang tak pernah dapat dikenyangkan. Maka dari itu, Islam mengajarkan betapa pentingnya kesederhanaan, kontrol diri, dan kehati-hatian dalam melakukan konsumsi. Ketika seseorang melakukan konsumsi harus dapat memahami antara kebutuhan dengan

keinginan. Yang dimana manusia tidak akan ada puasnya untuk memenuhi segala keinginannya, hingga muncul sikap berlebih-lebihan atau boros yang sangat tidak disukai oleh Allah Swt.

Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia harus ditujukan untuk beribadah kepada Allah Swt. Dalam konteks manusia melakukan bukan hanya untuk memenuhi kepuasannya sendiri, namun melakukan konsumsi yang ditujukan untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan melakukan konsumsi secara sederhana, cermat, danberhati-hati. Karena masih banyak manusia yang belum memahami antara kebutuhan dan keinginan, yang nantinya mereka hanya fokus untuk memenuhi keinginannya demi tercapainya kepuasan tersendiri.

Islam sebagai agama yang sempurna dan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan umat telah banyak memberikan rambu-rambu yang berupa batasan-batasan dan arahan positif dalam berkonsumsi. Seorang muslim haruslah senantiasa mengkonsumsi sesuatu yang pasti membawa manfaat dan sehat, sehingga jauh dari kata kesia-siaan. Karena kesia-siaan adalah kemubadziran, dan hal itu sangat jelas dilarang dalam Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Konsumsi Mahasiswa dalam Kerangka Teori Konsumsi Islam Studi Kasus Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa Bidikmisi angkatan 2017 tergolong dalam perilaku konsumsi irasional. Dimana irasional merupakan suatu tindakan yang tidak berdasarkan akal. Perilaku irasional terjadi ketika seseorang membeli sesuatu tanpa memikirkan kegunaannya terlebih dahulu. Dalam artian mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan tersendiri. Mayoritas mahasiswa bidikmisi melakukan konsumsi bukan atas dasar untuk memenuhi kebutuhan mereka, melainkan untuk memenuhi segala keinginannya. Dengan membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan.
2. Faktor yang melatarbelakangi perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 adalah faktor yang berasal dari budaya, sosial, dan pribadi. Faktor budaya merupakan faktor terpenting dalam penentuan perilaku dan keinginan seseorang. Faktor sosial mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang, dimana keluarga dan teman dapat memberikan pengaruh

yang kuat terhadap perilaku konsumsi. Dan faktor pribadi lebih cenderung kepada personal seorang individu yang berkaitan dengan gaya hidup, dan kebiasaan yang akan mempengaruhi seseorang melakukan konsumsi yang tidak semestinya.

## **B. Saran**

1. Untuk IAIN Curup, semoga penelitian ini akan bermanfaat dan membawa IAIN Curup menjadi lebih baik lagi dengan mensosialisasikan betapa pentingnya beasiswa bidikmisi agar dapat digunakan dengan bijak sesuai dengan kebutuhan perkuliahan, dan mewajibkan seluruh mahasiswa bidikmisi untuk membuat laporan pertanggungjawaban di setiap akhir semester guna mengetahui dana tersebut digunakan untuk apa saja.
2. Untuk Wakil Rektor III selaku Pembina Bidikmisi agar dapat melakukan seleksi penerimaan mahasiswa bidikmisi lebih ketat, utamanya dalam kondisi perekonomian dan IPK maupun prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut.
3. Untuk Mahasiswa Bidikmisi, semoga kedepannya dapat menggunakan beasiswa ini dengan bijak dan efisien sesuai dengan tujuan diadakannya beasiswa Bidikmisi ini. Penulis berharap mahasiswa bidikmisi dapat menyisihkan sedikit uangnya untuk ditabung.
4. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang dilakukan dalam penelitian ini dan bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini

diharapkan akan menjadi pedoman untuk penelitian berikutnya, dengan ruang lingkup pembahasan yang lebih spesifik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan, Muhammad. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997.
- Ahmad, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anto, Hendrie. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produktif*. Pertama. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006.
- Asep, Saefuloh. "Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Fashion Di Online Shop." *UIN Walisongo, Semarang*, 2019.
- B, Muhammad Rifa'i. "Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Universitas Alauddin Makassar*, 2018.
- Choiriyah, Umi Ni'matin. "Konsumsi Dalam Pandangan Al-Ghazali,." *UIN Walisongo, Semarang*, 2018.
- Dikti, Ditjen. "Program Bantuan Biaya Pendidikan Bagi Calon Mahasiswa Yang Tidak Mampu Secara Ekonomi Dan Berpotensi Akademik Baik." *Jakarta: Ditjen Dikti*, 2012.
- Faizah, Ismaul. "Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al-Ghazali," 2020, 2.
- Fauziah, Ika Yunia. "Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqashid al-Syariah." *Jakarta, Kencana*, 2014.

- Huberman, Miles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Huzaemah, Munawwarah. "Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro." *UIN Alauddin Makassar*, 2016.
- Karim, Adiwirman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Karistiyanti. "Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala." *Universitas Syiah Kuala*, 2013.
- Kharismayanti, Shandi Irma. "Pola Penggunaan Dana Dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.
- Nurjannah, Lilik. "Analisis Terhadap Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Afzalur Rahman Tentang Konsep Konsumsi Dalam Islam." *STAIN Ponorogo*, 2011.
- Nurohman, Dede. *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Teras, 2001.
- Putriani, Hani Yolanda. "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas." *Universitas Airlangga*, 2015.
- Rohman, Ahmad Abdur. "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi." *Universitas Negeri Malang*, 2018.
- Sa'ad Marthon, Said. *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Sandra, Muhammad. "Pola Perilaku Mahasiswa Bidikmisi." *Universitas Riau*, 2013.

Team Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2007.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Umar, Husein. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Yuliadi, Imamudin. *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.



L

A

M

P

I

R

A

N

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 IAIN Curup.

1. Sudah berapa kali anda menerima dana beasiswa tersebut?

Jawab: -----  
-----  
-----

2. Apakah dana beasiswa yang diterima lebih banyak digunakan untuk kebutuhan pribadi atau perkuliahan?

Jawab: -----  
-----  
-----

3. Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan dana beasiswa tersebut?

Jawab: -----  
-----  
-----

4. Apakah anda selalu mengikuti *trend* dengan membeli barang-barang terbaru?

Jawab: -----  
-----  
-----

5. Adakah kepuasan tersendiri yang anda rasakan setelah membeli barang-barang tersebut?

Jawab: -----  
-----  
-----

**B. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku konsumsi mahasiswa Bidikmisi angkatan 2017 IAIN Curup.**

1. Apakah budaya mempengaruhi anda dalam melakukan konsumsi?

Jawab: -----  
-----  
-----

2. Faktor apa yang cenderung mempengaruhi anda dalam melakukan kegiatan konsumsi?

Jawab: -----  
-----  
-----

3. Menurut anda pribadi adakah perbedaan selera *fashion* antara laki-laki dan perempuan?

Jawab: -----  
-----  
-----

4. Bagaimana psikologis mempengaruhi anda dalam berkonsumsi?

Jawab: -----  
-----  
-----

5. Apa yang memotivasi anda dalam meningkatkan kegiatan konsumsi?

Jawab: -----  
-----  
-----

## DOKUMENTASI WAWANCARA







## TENTANG PENULIS



Penulis bernama Nimas Galuh Ramadani, lahir di Bogor pada tanggal 27 Desember 1998 yang merupakan putri pertama dari Bapak Nova Adimada dan Ibu Sri Yulianti. Penulis merupakan lulusan dari SMA Negeri 3 Model Lubuklinggau pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 lulus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri IAIN Curup melalui jalur UM-Mandiri Gel 2 dan berhasil masuk pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dengan berbagai organisasi yang penulis ikuti baik itu intra kampus maupun ekstra kampus. Selama berorganisasi, penulis pernah diamanahkan menjadi Ketua Umum HMP-ES 2018-2021, dan untuk organisasi ekstra kampus penulis diamanahkan menjadi Sekretaris Jenderal Fornas Mesya 2019-2021. Dengan aktifnya di organisasi tersebut, membuat penulis dapat mengikuti beberapa agenda seperti Kongres Fornas Mesya di IAIN Bukittinggi dan Rakernas di UIN Walisongo Semarang. Penulis juga memperoleh prestasi, seperti Juara I Lomba Business Plan Nasional di Bukittinggi (2019).